

## **PRILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA MAHASISWA**

**Nurlaela Ramdhani<sup>1</sup>, Efan Yudha Winata<sup>\*2</sup>**

<sup>1</sup>Psikologi, Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

efan.yudha.winata@uts.ac.id\*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran, informasi, dan efektivitas perilaku seksual pranikah, khususnya pada mahasiswa, sebagai upaya pencegahan di masa mendatang. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa subjek yang teridentifikasi mengalami kelemahan dalam pemahaman agama dan kurangnya komunikasi dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Hal ini mengakibatkan kurangnya bimbingan dan pembinaan yang optimal bagi anak, sehingga pergaulannya cenderung menuju hal-hal negatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang terkumpul dijelaskan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan gambar, bukan angka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi non sistematis, dan dokumentasi sebagai pendukung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang mahasiswa aktif dengan inisial BE dan YU untuk memudahkan proses wawancara dan observasi, demi efisiensi waktu penelitian. Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa subjek BE dan YU memiliki hubungan kedekatan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, sehingga kegiatan penelitian berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal. Pendekatan perilaku seksual pranikah dari perspektif behavioral berfokus pada peran stimulus dalam mempengaruhi tingkah laku manusia, yang menimbulkan respons perilaku reaktif dari lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua yang juga berperan dalam pembentukan konsep diri.

**Kata Kunci;** Prilaku Seksual; Pranikah; Mahasiswa

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to gain insight, provide information, and assess the effectiveness of premarital sexual behavior, particularly among students, as a preventive measure for the future. The research findings revealed that the subjects lacked understanding of religion and experienced a lack of communication within their households, specifically between parents and children. As a result, the children did not receive optimal guidance and support, leading to negative associations. This research employed a qualitative approach with a descriptive methodology, presenting data through verbal descriptions, sentences, images, and qualitative rather than quantitative measures. Data collection involved semi-structured interviews, non-systematic observations, and supporting documentation. Two active student subjects, identified as BE and YU, were selected to facilitate the interview and observation processes, ensuring research efficiency. Analysis of the interview data demonstrated a close relationship between the subjects, BE and YU, aligning with previous research and resulting in a successful research endeavor with anticipated outcomes. From a behavioral perspective, premarital sexual behavior focuses on the role of stimuli in eliciting reactive behavioral responses influenced by environmental factors, personal experiences, and parenting styles, all of which contribute to the formation of self-concepts.*

**Keywords;** Sexual Behavior; Premarita; Student

## **PENDAHULUAN**

Salah satu fenomena yang umum di kalangan remaja saat ini adalah hubungan pacaran, yang sering kali berujung pada hubungan seks di luar pernikahan. Komunikasi melalui chat dan telepon, serta kegiatan bersama seperti jalan-jalan, berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan, dapat mengarah pada hubungan seksual. Fenomena ini tak lepas dari pengaruh internet, terutama media sosial yang rentan terhadap konten pornografi, juga dari pola asuh keluarga yang kurang pengawasan serta lingkungan pergaulan yang negatif. Perilaku berisiko pada remaja dan peran lingkungan pergaulan dalam membentuk identitas remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang tidak dimanfaatkan secara positif. (Tholense, 2013)

Menurut Badan Kependudukan dan Penataan Keluarga (BKKBN), remaja adalah kelompok usia antara 10-24 tahun. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang cepat. Di Indonesia, sekitar 62,7% remaja telah terlibat dalam hubungan seks di luar pernikahan. Dalam kategori 94.270 kasus kehamilan di luar nikah, 20% di antaranya melibatkan remaja, dan 21% dari mereka memilih untuk melakukan pengguguran. Selain itu, terdapat 10.203 kasus HIV dalam tiga bulan terakhir, dengan 30% kasus melibatkan remaja. (Utami, 2015).

Fenomena ini merupakan kelanjutan dari mudahnya akses anak-anak, bahkan dari orang tua mereka, terhadap konten pornografi melalui media sosial dengan penggunaan gadget yang tidak diawasi dengan baik. Masa remaja dimulai dengan pubertas, dan mahasiswa juga termasuk dalam kelompok usia remaja karena umumnya berusia antara 18 hingga 25 tahun. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik yang mempengaruhi penampilan dan fungsi tubuh. Perubahan ini juga melibatkan perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder secara bertahap. Perubahan perilaku seksual secara keseluruhan dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan fisik pada remaja (Fitriani, 2017).

Tholense, (2013) dengan hasil mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat religiusitas, sikap terhadap seksualitas, akses dan paparan terhadap media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah yang berisiko pada mahasiswa. Kondisi sosial dan lingkungan sekitar remaja, termasuk pengaruh dari teman dekat dan akses terhadap media pornografi, dapat

memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seksual pranikah yang berisiko. Asertivitas seksual yang tinggi memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap berbagai bentuk perilaku seks pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bersikap tegas, terutama bagi perempuan, dapat membantu remaja dan mahasiswa dalam melindungi diri dan menetapkan batasan dalam hubungan seksual. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah memainkan peran dalam perilaku seksual remaja.

Rahardjo, (2017) dengan hasil mengatasi perilaku seksual pranikah pada remaja, terutama mahasiswa, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Dengan memahami pengaruh lingkungan sosial, asertivitas seksual, harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah, dapat dikembangkan intervensi dan program pendidikan seksual yang efektif. Wawasan dan dasar yang kuat telah diberikan untuk merancang upaya pencegahan yang tepat guna dalam mengurangi perilaku seksual pranikah pada remaja dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka upaya pencegahan yang efektif untuk mengurangi perilaku seksual pranikah dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, akan memungkinkan pengembangan intervensi yang tepat dan penyusunan program pendidikan seksual yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran, informasi, dan efektivitas perilaku seksual pranikah, khususnya pada mahasiswa, sebagai upaya pencegahan mengenai perilaku seksual pranikah terutama pada mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran, informasi, dan efektivitas perilaku seksual pranikah, khususnya pada mahasiswa, sebagai upaya pencegahan di masa mendatang (Syafrida, 2022)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang pandangan mereka terhadap seksualitas, alasan di balik perilaku

seksual pranikah, pengalaman pribadi, persepsi masyarakat, dan pengaruh lingkungan sekitar. Selain itu, observasi non sistematis juga dilakukan untuk mengamati interaksi sosial dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Observasi ini memberikan wawasan tambahan tentang konteks sosial di mana perilaku ini terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa (Fenti, 2020).

Data yang terkumpul dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan temuan yang muncul dari wawancara dan observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi sebagai pendukung. Analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, digunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara dalam penelitian yang telah di laksanakan peneliti dengan dua orang Subjek berinisial BE dan YU pada analisis dan pembahasan terkait “Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa” adalah Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh terhadap konsep diri yang terbentuk. Perilaku Seksual Pranikah perspektif behavioral berfokus pada peran dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons). Mengacu pada teori behaviorisme pada penelitian ini yakni perilaku manusia yang nyata dan peristiwa yang aktual terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek BE dan YU, yakni subjek YU menunjukkan adanya dampak negatif seperti kecanduan, stres, dan penyesalan terkait dengan perilaku seksual pranikah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah ini meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosiokultural.

Aspek biologis menyoroti perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, seperti pertumbuhan organ reproduksi, perubahan suara, tumbuhnya rambut di area tertentu, dan

tanda-tanda seksual sekunder. Perubahan ini mempengaruhi kepercayaan diri dan minat subjek dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Aspek psikologis mencakup perkembangan emosional, pencarian identitas diri, dan motivasi yang muncul dari peningkatan energi seksual. Sementara itu, aspek sosiokultural menekankan pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat terhadap perilaku seksual remaja. Perubahan fisik pada remaja seperti perkembangan organ seksual, perubahan suara, dan pertumbuhan rambut di area tertentu mempengaruhi cara remaja mengeksplorasi seksualitasnya. Keingintahuan dan dorongan seksual yang meningkat menjadi faktor yang mendorong remaja untuk mencoba perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan biologis seperti hasrat seksual adalah bagian dari kebutuhan dasar manusia.

Aspek psikologis menyoroti perubahan emosional dan perkembangan identitas diri pada masa remaja dan dorongan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, termasuk dalam konteks seksualitas, menjadi bagian dari proses pencarian identitas remaja. Perubahan ini dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah, di mana subjek mungkin merasa ketagihan, stres jika tidak berhubungan seksual, dan merasakan penyesalan setelahnya.

Aspek sosiokultural mengacu pada pengaruh lingkungan budaya, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat terhadap perilaku seksual remaja. Lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan religius cenderung memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap perilaku seksual remaja. Sebaliknya, lingkungan yang lebih bebas dan kurang mengatur mungkin memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan seksual tanpa batasan yang. Pengaruh lingkungan ini dapat membentuk persepsi dan pemahaman remaja terkait dengan perilaku seksual pranikah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan subjek BE dan YU memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Perubahan fisik, psikologis, dan pengaruh lingkungan sosiokultural menjadi faktor yang saling terkait dalam membentuk perilaku seksual remaja. Pemahaman ini penting dalam menyusun pendekatan yang holistik dalam pencegahan dan pendidikan seksual yang dapat membantu remaja untuk membuat keputusan yang lebih baik dan memahami konsekuensi dari perilaku seksual pranikah. Dari uraian diatas kondisi yang baik tentu akan mendukung dan menunjukkan hasil maksimal, kegiatan berjalan dan berhasil sesuai dengan yang di harapkan

peneliti yaitu dapat memberikan gambaran dan dampak yang akan terjadi akibat perilaku seksual pranikah, sebagai penguatan agar individu mampu untuk mencapai perubahan perilaku, kognitif, psikomotor, dan afektifnya dalam menjaga kepedulian terhadap diri yang menciptakan sumber daya manusia sejak dini menjadi lebih baik tentu tidak terlepas dari perilaku yang baik, cara mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam hidupnya.

Dukungan orang tua melalui bentuk kepedulian kasih sayang sebagai penguatan dalam meningkatkan potensi diri dan berubah untuk menjadi disiplin merupakan suatu kebutuhan dasar individu dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat, tentu saja memberikan hal baik untuk dirinya, tujuannya adalah untuk merubah aktivitas positif secara aktif, kreatif, dinamis serta optimal dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari khususnya dalam menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan identifikasi dan wawancara peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan dua orang Subjek berinisial BE dan YU pada hasil analisis dan pembahasan terkait "*Prilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*" disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, termasuk mahasiswa, merupakan fenomena yang cukup signifikan.

Prilaku Seksual Pranikah perspektif behavioral berfokus pada peran dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) dari Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan peranan terhadap konsep diri yang terbentuk. Faktor-faktor seperti akses media sosial dan konten pornografi, pola asuh keluarga yang kurang mengontrol, dan lingkungan pergaulan yang negatif berperan dalam membentuk perilaku seksual pranikah yang berisiko. Selain itu, faktor-faktor seperti religiusitas, sikap terhadap seksualitas, pengaruh teman dekat, harga diri, komitmen hubungan, dan asertivitas seksual juga mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kemudian terkait data statistik yang di tunjukan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia terlibat dalam hubungan seksual di luar pernikahan, yang dapat berdampak pada risiko kehamilan remaja dan penyebaran penyakit menular seksual seperti HIV. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual

pranikah penting dalam merancang intervensi dan program pendidikan seksual yang efektif untuk mencegah perilaku tersebut.

Penelitian sebelumnya memberikan wawasan dan landasan yang kuat dalam mengatasi perilaku seksual pranikah pada remaja, terutama mahasiswa. Dengan memperhatikan pengaruh lingkungan sosial, asertivitas seksual, harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah, dapat dirancang upaya pencegahan yang tepat guna untuk mengurangi perilaku seksual pranikah dan mempromosikan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja dan mahasiswa.

## **SARAN**

Jadilah pencetus inspirasi dan motivasi baru bagi siapapun yang akan melakukan penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur yang ideal dan sempurna dalam lanjutan untuk memaknai proses untuk dapat bermanfaat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak perilaku seksual pranikah konteks psikologi. Mahasiswa program studi Psikologi dapat memperluas pengetahuan mereka tentang aspek psikologis yang terkait dengan perilaku seksual pranikah, seperti motivasi, persepsi, pengaruh sosial, dan konsekuensi psikologis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azinar. (2013). Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Seksual, Perilaku Berisiko, Pranikah Kehamilan, Terhadap*, 8(2), 153–160.
- Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian* (Ed.4). PT. Rajagrafindo Persada.
- Fitriani. (2017). Kemitraan bidan dan bkkbn dalam upaya peningkatan pelayanan kontrasepsi di daerah istimewa yogyakarta. *Journal Ilmiah Bidan, No. 2(2)*, 37–44.
- Rahardjo. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri , Komitmen Hubungan , dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44, 139–152. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Syafrida. (2022). *Metodologi Penelitian* (C. B. S. H. Sahir (ed.)).
- Tholense. (2013). Asertivitas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2), 201–206.

- Utami. (2015). Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana ( GenRe ) dan Sikap Remaja. *Journal Simbolika-Universitas Sumatra Utara, 1*(September), 199–210.
- Wilopo. (2012). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia. *Kesehatan Reproduksi FK UGM, Gedung IKM FK UGM Lt.1 Sayap Timur, Jl. Farmako Sekip Utara Yogyakarta, No.Telp: 0274 - 565074, e-Mail: Aang.Pinandari@gmail.Com.*